



Peran YTB dan Beasiswa Turkiye dalam Diplomasi Publik: Memperkuat Soft Power Turki di Tingkat Global

Adhe Nuansa Wibisono¹

¹ Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Paramadina

ARTICLE INFO:

Paper Type:

Research Paper

Keywords:

Soft Power, Diplomasi Publik, Internasionalisasi Pendidikan Tinggi, Mahasiswa Internasional, Kepresidenan untuk Warga Negara Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait, Beasiswa Turkiye

Article History

Received: 7 February 2025

Revised: 8 April 2025

Accepted: 5 June 2025

Available online: 4 July 2025

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

ABSTRACT

Tulisan ini akan membahas peran Presidensi untuk Warga Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait (YTB) dan Beasiswa Turkiye dalam memperkuat soft power Turki melalui diplomasi publik berupa skema beasiswa pendidikan tinggi. Melalui model ini, Turki berupaya memperkuat pengaruhnya dan menjadi aktor penting dalam kancah politik di tingkat regional dan global. Beasiswa Turkiye berupaya mengoptimalkan implementasi konsep diplomasi publik dan internasionalisasi pendidikan tinggi guna menarik minat mahasiswa internasional untuk melanjutkan studi di Turki. Tulisan ini akan menggunakan metode kualitatif dan analisis dalam mencapai kesimpulan. Tulisan ini menggunakan buku, hasil penelitian, tesis, disertasi, jurnal, surat kabar, dan berita daring sebagai bahan referensi.

*Corresponding author: adhe.wibisono@paramadina.ac.id

Cite this article as: Wibisono, A. N. (2025) *Peran YTB dan Beasiswa Turkiye dalam Diplomasi Publik: Memperkuat Soft Power Turki di Tingkat Global*. Paramadina Journal of Diplomacy & Foreign Policy, 02 (01), 63-73.

<https://journal.paramadina.ac.id/index.php/diplomacyforeignpolicy>

1. Pendahuluan

Pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) menggunakan diplomasi publik sebagai kebijakan utama pada tahun 2000-an. Alasan utama penerapan diplomasi publik adalah keinginan pemerintahan baru untuk menjelaskan identitasnya kepada masyarakat internasional sehubungan dengan ideologi barunya. Turki mulai terlibat dalam diplomasi publik, untuk pertama kalinya selama pemerintahan AKP dengan pembentukan Presidensi untuk Warga

Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait (YTB) pada tahun 2010. YTB kemudian menggabungkan berbagai beasiswa pendidikan tinggi yang diberikan kepada mahasiswa internasional di bawah satu payung merek yang disebut “Beasiswa Turkiye” yang diluncurkan pada tahun 2012. Beasiswa ini merupakan program pertukaran pendidikan dalam alat diplomasi publik Turki untuk menghasilkan soft power dengan menciptakan kedekatan budaya dan membangun hubungan dengan mahasiswa internasional. Sejak peluncuran Beasiswa Turkiye, Turki semakin menarik minat mahasiswa dan pelajar

internasional sebagai tempat untuk melanjutkan studi mereka. Beasiswa Turkiye menerima 42.000 lamaran mahasiswa pada tahun 2012 dan pada tahun 2019 angka ini meningkat menjadi 146.600 pelamar.

2. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder seperti buku, jurnal akademik, tesis, disertasi, surat kabar, dan berita daring untuk dianalisis secara mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan fokus pada interpretasi kebijakan dan dampak program Beasiswa Turkiye. Metode ini dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial-politik seperti diplomasi publik dan soft power secara komprehensif, sebagaimana lazim digunakan dalam ilmu hubungan internasional. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi data untuk mengidentifikasi peran dan signifikansi YTB serta Beasiswa Turkiye.¹

3. Landasan Teori

Joseph Nye memperkenalkan istilah “soft power” dalam artikelnya “Bound to Lead: The Changing Nature of American Power” dan mengembangkan konsep tersebut dalam bukunya “Soft Power: The Means to Success in World Politics”. Menurut Nye, soft power merepresentasikan “kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui daya tarik, alih-alih paksaan atau pembayaran.” Daya tarik ini terletak pada “budaya suatu negara, cita-cita politik, dan kebijakan di dalam dan luar negeri.” Konsep ini menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kekuatan untuk memengaruhi negara lain agar berperilaku dan bertindak dengan cara yang menguntungkan kepentingan mereka melalui kemampuan untuk membentuk preferensi pihak lain.²

Menurut Nye, “memahami hubungan antara kekuatan lunak dan diplomasi publik” adalah kunci untuk mengenali sumber daya dan menghasilkan keyakinan serta daya tarik bagi pihak lain. Reputasi dan kredibilitas penting di era ini, dan diplomasi publik merupakan alat untuk menghasilkan dan memanfaatkan kekuatan

lunak.³ Nye juga menyebutkan soft power yang menjelaskan akumulasi budaya, opini politik, dan kebijakan suatu negara. Karya sastra, arsitektur dan produk budaya, media cetak dan visual, pendidikan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, infrastruktur sains dan teknologi, organisasi bisnis, pariwisata, platform kerja sama ekonomi, dan diplomasi suatu negara merupakan bagian dari soft power.⁴

Dalam hal ini, jelas bahwa pendidikan tinggi dan mobilitas mahasiswa internasional sangat penting dalam diplomasi publik dan promosi bangsa. Diplomasi publik adalah manajemen hubungan yang dijalankan negara dengan memanfaatkan kekuatan lunaknya. Diplomasi publik merupakan bentuk komunikasi antarbudaya dan promosi opini publik di negara lain. Diplomasi publik membentuk citra negara di mata publik dan pemerintah, serta menunjukkan bahwa citra dan pengakuan terhadap suatu negara merupakan kekuatan penting. Dalam hal ini, mobilitas mahasiswa internasional juga merupakan organ dan kekuatan diplomasi publik bagi bangsa.⁵

Beasiswa pendidikan tinggi yang secara khusus ditujukan bagi mahasiswa internasional telah menjadi alat integral bagi proyeksi kekuatan lunak Turki. Menarik mahasiswa asing berbakat ke Turki sangat penting dalam transmisi budaya dan bahasa Turki ke luar negeri. Dengan kata lain, melalui skema beasiswa pendidikan tinggi, Turki dapat membentuk “duta budaya” untuk mengubah citra Turki. Skema ini menunjukkan bahwa Turki akan membangun jaringan “diaspora pendukung Turki” di berbagai negara yang dapat diandalkan untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan pemerintah lain.⁶

Sementara itu internasionalisasi pendidikan tinggi tampaknya merupakan suatu proses yang melibatkan penggabungan berbagai bidang kegiatan masyarakat di tingkat regional atau global, mobilitas fisik, kerja sama akademis, transfer pengetahuan akademis dan pendidikan internasional.⁷ Internasionalisasi pendidikan tinggi kemudian memfasilitasi terciptanya soft power karena “pengalaman positif mobilitas mahasiswa internasional dan pengembangan hubungan intelektual dan sosial dapat membangun reputasi suatu bangsa.”⁸

Sebagaimana ditunjukkan oleh kasus Amerika Serikat, investasi suatu negara dalam pendidikan tinggi berpotensi menciptakan kesan

abadi di mata komunitas internasional. Program Fullbright adalah inisiatif diplomasi publik yang paling terkenal dan merupakan bagian dari skema pertukaran internasional. Inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan posisi soft power suatu negara, di mana mahasiswa yang memasuki institusi pendidikan tinggi di negara tuan rumah akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya, masyarakat, dan memperoleh kesadaran baru tentang realitas kehidupan di negara tuan rumah.⁹

4. Peran Diplomasi Publik YTB dan Beasiswa Turkiye

Turki mulai menerapkan kebijakan diplomasi publik yang terlambat dibandingkan dengan negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman. Sebelumnya, Turki telah menyebarkan kekuatan lunak dan diplomasi publik dengan mendirikan Badan Kerja Sama dan Koordinasi Turki (TIKA) pada tahun 1992, untuk memberikan dukungan kepada negara-negara Kaukasus dan Timur Tengah setelah runtuhnya Uni Soviet.¹⁰ Namun, pemerintahan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) menggunakan diplomasi publik sebagai kebijakan arus utama pada tahun 2000-an. Alasan utama penerapan diplomasi publik selama pemerintahan AKP adalah keinginan pemerintahan baru untuk menjelaskan identitasnya kepada masyarakat internasional melalui ideologinya.¹¹

Turki mulai terlibat dalam diplomasi publik, khususnya terkait diaspora, untuk pertama kalinya di masa pemerintahan AKP dengan pembentukan Kepresidenan untuk Warga Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait (YTB) pada tahun 2010. Pemerintah AKP kemudian menggunakan konsep “Warga Turki di Luar Negeri” dan “Komunitas Terkait” untuk mendefinisikan diaspora Turki. Argumen pembentukan lembaga ini didasarkan pada pasal 62 konstitusi Turki yang berbunyi, “Negara mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjamin kebutuhan keluarga, pendidikan, kebutuhan budaya dan jaminan sosial, hubungan warga negara Turki di luar negeri dengan tanah air mereka, dan membantu mereka kembali ke tanah air.”¹²

Oleh karena itu, Visi YTB bertekad untuk “mengawasi dan mendukung semua warga Turki di mana pun mereka berada”. Lembaga ini

bertindak berdasarkan prinsip ini dan bercita-cita untuk menemukan solusi bagi semua komunitas terkait, serta memperkuat hubungan mereka dengan Turki dan melindungi nilai-nilai budaya mereka.¹³ Untuk mewujudkan visi dan misi ini, YTB mengelola organisasi-organisasinya dalam lima bidang kerja yang berbeda: Warga Negara Asing, Asosiasi dan Komunitas Terkait, LSM, Hukum, dan Mahasiswa Internasional. Sasaran utama unit Warga Negara Asing adalah 6 juta diaspora Turki yang tinggal di seluruh dunia. Selain itu, terdapat komunitas sekutu dan terkait yang berjumlah sekitar 250 juta orang yang merupakan diaspora Turki potensial lainnya.¹⁴

YTB kemudian menggabungkan berbagai beasiswa pendidikan tinggi yang diberikan kepada mahasiswa internasional oleh berbagai lembaga negara di bawah satu payung merek yang disebut “Beasiswa Turkiye”. Pelaksanaan pertama Beasiswa Turkiye berlangsung pada tahun 2012, dan dapat dianggap sebagai salah satu kegiatan diplomasi publik terbesar di Turki.¹⁵ Beasiswa Turkiye merupakan program pertukaran pendidikan dalam alat diplomasi publik Turki untuk menghasilkan kekuatan lunak dengan menciptakan kedekatan budaya dan membangun hubungan dengan mahasiswa internasional.¹⁶

Dalam sebuah pernyataan, Profesor Dr. Kudret Bülbül, yang saat itu menjabat sebagai Presiden YTB, mengatakan, “Saya pikir akan lebih baik untuk menjelaskan mengapa kami tertarik pada mahasiswa internasional. Ada tiga bidang kegiatan YTB, pertama adalah memiliki diaspora Turki yang kuat. Kedua, bekerja sama erat dengan negara-negara yang memiliki ikatan sejarah dan budaya dengan Turki. Sementara itu, yang ketiga adalah membangun komunitas sekutu Turki.”¹⁷ Kudret Bülbül kemudian menjelaskan mengapa Turki begitu menarik bagi mahasiswa internasional, “Meningkatnya perhatian terhadap Beasiswa Turkiye disebabkan oleh meningkatnya perhatian terhadap Turki secara umum. Turki, dengan ekonominya yang maju, demokrasi yang matang, dan peningkatan hak asasi manusia, telah menjadi negara terkemuka dalam 10-15 tahun terakhir. Keberhasilan di bidang ini telah berkontribusi pada transformasi Turki menjadi pusat daya tarik.”¹⁸

AKP secara efektif telah menggunakan Beasiswa Turkiye sebagai sarana menggunakan soft

power untuk memfasilitasi kehadiran aktif di berbagai negara. Dalam perjalanannya ke India, pemimpin Turki, Recep Tayyip Erdogan mengundang para pelajar di India untuk belajar di Turki dengan menyatakan bahwa, “Kami menyambut para pelajar dari seluruh dunia yang datang ke Turki.” Kemudian sejak 2012, YTB telah memandu program beasiswa ini untuk menjadikan Turki sebagai basis pendidikan melalui perspektif diplomasi publik. Beasiswa Turkiye ini disalurkan ke dalam kategori regional sesuai dengan visi dan kecenderungan politik luar negeri Turki, terutama ke negara-negara berbahasa Turki (Asia Tengah), Balkan, Harran (Timur Tengah), Muara (Asia Selatan), Bosphorus (India, Tiongkok, Jepang, Asia Selatan, Asia Tenggara dan Brasil) dan Anatolia (Afghanistan, Somalia).¹⁹

5. Sejarah Program Beasiswa Turkiye

Upaya untuk menarik mahasiswa asing ke Turki dimulai pada tahun 1960-an, terutama beasiswa yang diberikan dalam kerangka perjanjian bilateral dengan berbagai negara. Namun, kebijakan ini disistematisasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1992, berkat inisiatif mending Presiden Turgut Özal, dan kemudian Turki meresmikan "Great Student Project" yang menerapkan serangkaian kebijakan hibah bagi mahasiswa.²⁰ Proyek ini mengubah kebijakan terhadap urusan internasional menjadi struktur yang lebih sistematis dengan beasiswa yang ditawarkan dan sejalan dengan perjanjian bilateral yang ada dengan negara lain.²¹

Sejak awal tahun 2000-an, perkembangan besar telah terjadi di semua bidang mulai dari kebijakan luar negeri, kebijakan sosial, budaya hingga pembangunan ekonomi; yang juga mencerminkan paradigma pendidikan internasional Turki dan menyebabkan langkah-langkah penting diambil di bidang tersebut.²² Kemudian pemerintah Turki melalui Kementerian Luar Negeri pada tahun 2010 membentuk Presidensi untuk Warga Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait (YTB) yang mempunyai tugas mengkoordinasikan kegiatan diaspora Turki, komunitas terkait di luar negeri, dan mahasiswa internasional yang belajar di Turki serta mengembangkan layanan dan kegiatan.²³

Langkah strategis berikutnya yang diambil oleh pemerintah Turki adalah merestrukturisasi semua beasiswa pendidikan tinggi dan kemudian secara efektif menggabungkan beasiswa dari berbagai lembaga negara menjadi satu mekanisme beasiswa di bawah YTB.²⁴ Hasilnya, pada tahun 2012, YTB meluncurkan program beasiswa pendidikan tinggi Turki untuk mahasiswa internasional dan mahasiswa baru dengan nama merek “Beasiswa Turki”.²⁵ Sebagai bagian dari perubahan visi kebijakan luar negeri Turki, kebijakan multidimensi bagi mahasiswa penerima manfaat pun diterapkan. Pendaftaran daring diterapkan, kampanye promosi di berbagai negara dilakukan, dan cakupan beasiswa diperluas untuk menarik calon mahasiswa yang lebih inklusif dan bergengsi.²⁶

Murat Kazancı menyebutkan bahwa Beasiswa Turkiye adalah program beasiswa yang didanai oleh dana publik, yang dapat dianggap setara dengan beasiswa yang disponsori pemerintah di AS, Inggris, dan Australia. Dalam lingkup kebijakan inklusif ini, beasiswa diberikan kepada komunitas terkait di Asia Tengah dan Balkan, serta negara-negara Timur Tengah yang memiliki ikatan agama dan budaya yang kuat. Turki juga mulai berfokus pada kawasan Amerika Selatan, Afrika, dan Asia Tenggara sebagai konsekuensi dari hubungannya yang semakin erat dengan kawasan tersebut. Jika sebelum tahun 2012 hanya sekitar 10% penerima manfaat tahunan berasal dari kawasan Afrika, pada tahun 2018 angkanya mencapai lebih dari 25%.²⁷

Selain dukungan finansial yang semakin meningkat, Beasiswa Turkiye memungkinkan mahasiswa untuk mendaftar ke program studi pilihan mereka di universitas-universitas Turki. Beasiswa ini juga mendukung kegiatan akademisi dan peneliti di negara lain dengan menawarkan pendidikan bahasa Turki dan berbagai modul penelitian.²⁸ Untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, YTB juga mencoba mengumumkan kegiatannya di platform media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, saluran YouTube) dan memiliki perpustakaan daring di situs webnya.²⁹

6. Skema Implementasi Beasiswa Turkiye

Skema Beasiswa Turkiye dirancang untuk menarik mahasiswa internasional berprestasi yang ingin melanjutkan studi penuh waktu dan program jangka pendek di universitas-universitas Turki dengan menyediakan paket beasiswa yang komprehensif. Skema ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan Turki dengan negara-negara lain di bidang pendidikan tinggi dan kebudayaan.³⁰ Beasiswa Turkiye tidak hanya menyediakan beasiswa, tetapi juga penempatan universitas. Fitur inilah yang membedakan program ini dari program beasiswa lain di dunia. Selain beasiswa bulanan, Beasiswa Turkiye juga menyediakan tiket pesawat, kontribusi biaya kuliah, asuransi kesehatan umum, perumahan mahasiswa, dan pendidikan bahasa Turki. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi mahasiswa dari program-program kegiatan sosial, budaya, dan akademik YTB selama mereka tinggal di Turki (www.turkiyeburslari.gov.tr).³¹

Beasiswa Turkiye juga memberikan manfaat akademik untuk menarik para pemikir dan peneliti terkemuka ke universitas-universitas di Turki. Mahasiswa dan peneliti juga dapat memperkaya akumulasi akademik Turki dalam lingkup universitas, studi regional, publikasi internasional, tesis perbandingan, atau penelitian tesis di negara asal mereka. Selain itu, para akademisi juga semakin berpengalaman di berbagai negara melalui penelitian bersama dengan mahasiswa internasional. Artikel yang ditulis oleh mahasiswa ini juga dipublikasikan di publikasi internasional.³² Selain itu, Beasiswa Turkiye juga mendorong pembukaan pusat bahasa Turki bagi mahasiswa internasional di berbagai universitas di Turki. Pusat bahasa Turki, yang sebelumnya hanya tersedia di beberapa universitas, kini telah tersedia di hampir setiap universitas, dan setiap universitas yang menerima mahasiswa Beasiswa Turkiye diwajibkan memiliki pusat bahasa Turki sendiri.³³

Beasiswa Turkiye dipilih secara kompetitif berdasarkan prestasi, di mana keunggulan akademik tidak hanya dipertimbangkan, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler dan kualifikasi lainnya juga penting. Semua penerima beasiswa diberikan kursus bahasa Turki gratis selama satu tahun, terlepas dari latar belakang akademik mere-

ka, di mana mahasiswa berkesempatan untuk mengenal budaya Turki melalui berbagai program dan perjalanan yang disediakan di tahun pertama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan Turki dengan negara-negara lain di bidang pendidikan dan budaya.³⁴ Dengan tujuan memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif di Turki, Beasiswa Turkiye juga menyediakan kegiatan sosial dan program pelatihan terkait seni, budaya, sejarah, dan olahraga bagi para penerima beasiswa. Beasiswa Turkiye juga memperkenalkan mereka kepada akademisi, lembaga, dan organisasi yang bergerak di bidangnya masing-masing, serta menawarkan layanan konseling akademik selama masa studi.³⁵

7. Signifikansi Beasiswa Turkiye

Sebagai pusat pendidikan internasional yang berkembang, Turki menarik minat mahasiswa global melalui Beasiswa Turkiye. Awalnya program ini menerima sekitar 42.000 pendaftar, namun pada tahun 2022 jumlahnya melonjak menjadi 165.691 pendaftar dari 171 negara, sebuah rekor baru untuk jenjang sarjana, pascasarjana, dan doktoral. Saat ini, terdapat 15.000 mahasiswa internasional dari 145 negara yang sedang menempuh pendidikan di Turki melalui beasiswa tersebut.³⁶ Menurut laporan terbaru Federasi Asosiasi Mahasiswa Internasional (UDEFI), jumlah mahasiswa internasional di Turki telah meningkat enam kali lipat dalam sepuluh tahun terakhir, kini mencapai lebih dari 336.000 orang dari 204 negara. Kehadiran mereka menyumbang sekitar \$3 miliar per tahun bagi perekonomian Turki melalui biaya kuliah dan hidup. Dari total tersebut, sekitar 14.500 mahasiswa dibiayai oleh Beasiswa Turki, sedangkan sebagian besar lainnya membiayai studi mereka secara mandiri.³⁷

Lima kota utama tujuan mahasiswa internasional di Turki adalah Istanbul, Eskişehir, Ankara, Karabük, dan Erzurum. Berdasarkan kebangsaan, mahasiswa terbanyak berasal dari Suriah, Azerbaijan, Turkmenistan, Iran, Irak, Kazakhstan, Mesir, Afghanistan, dan Somalia. Warga Suriah, yang berjumlah lebih dari 60.000 (18% dari total), mengalami peningkatan paling tajam dari hanya 1.785 mahasiswa satu dekade lalu. Dengan total 336.000 mahasiswa

internasional, Turki menempati peringkat ke-10 secara global, di bawah negara-negara seperti Amerika Serikat (1,13 juta), Kanada (842.000), Inggris (758.000), dan Australia (437.000).³⁸

Pada tahun 2022, sebanyak 2.325 mahasiswa dari 107 negara diwisuda dalam "Upacara Wisuda Mahasiswa Internasional ke-11 dan Penghargaan Alumni Turki 2022" yang diselenggarakan oleh YTB (Presidensi untuk Warga Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait). Acara di Gölbaşı Vilayetler Evi ini dihadiri oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Mehmet Nuri Ersoy, Wakil Menteri Serdar Çam, Presiden YTB Abdullah Eren, serta 300 mahasiswa dan tamu dari 75 negara. Dalam sambutannya, Eren menyatakan bahwa para lulusan kini bergabung dengan 150.000 alumni Turki di 184 negara. Ia menekankan pertumbuhan signifikan jumlah mahasiswa internasional di Turki, dari sekitar 20.000 sepuluh tahun lalu menjadi 240.000 saat ini. Sejak 2012, YTB memberikan beasiswa kepada sekitar 4.000 mahasiswa setiap tahun melalui Program Beasiswa Turkiye dan telah membantu 2.000 mahasiswa untuk lulus.³⁹

Program beasiswa pemerintah Turki, Beasiswa Turkiye, mengalami lonjakan permintaan yang signifikan dengan menerima lebih dari 165.000 pendaftar dari 170 negara pada tahun 2022. Pertumbuhan ini sejalan dengan ekspansi pendidikan tinggi Turki, di mana jumlah mahasiswa internasional meningkat enam kali lipat dalam dekade terakhir, yaitu dari sekitar 40.000 menjadi lebih dari 250.000. Peningkatan ini sekaligus menyumbang sekitar \$3 miliar bagi perekonomian nasional. Keberhasilan ini didukung oleh infrastruktur akademik kuat yang mencakup lebih dari 200 universitas dan 60.000 program studi. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nuri Ersoy menekankan bahwa partisipasi 15.000 mahasiswa dari 145 negara berbeda, yang mencakup sebagian besar anggota PBB, menjadi bukti nyata jangkauan global dan efektivitas program ini sebagai instrumen soft power Turki di kancah pendidikan dunia.⁴⁰

Demografi mahasiswa baru berasal dari negara-negara tetangga yang mendukung gagasan Turki sebagai pusat regional bagi mahasiswa internasional. Sebagai strategi untuk menarik mahasiswa internasional, Turki telah mengembangkan lebih banyak peluang beasiswa, menyederhanakan prosedur visa, menghapus ujian masuk bagi mahasiswa internasional, serta

mengadaptasi prosedur penerimaan mahasiswa asing yang lebih fleksibel.⁴¹ Dengan sekitar 250.000 mahasiswa internasional yang melanjutkan pendidikan tinggi di negara ini, Turki telah menjadi pusat daya tarik bagi mereka yang ingin belajar di luar negeri. Sebanyak 207 universitas di seluruh Turki menawarkan sekitar 60.000 program studi yang berbeda bagi mahasiswa asing yang datang ke Turki baik secara mandiri maupun melalui beasiswa.⁴² Lembaga-lembaga Turki yang menawarkan beasiswa dan program pertukaran kepada mahasiswa asing meliputi Presidensi untuk Warga Turki di Luar Negeri dan Komunitas Terkait (YTB), Dewan Pendidikan Tinggi Turki (YÖK), dan Direktorat Urusan Agama Turki (TDV).⁴³

8. Peran Alumni Beasiswa Turkiye

Visi terpenting Beasiswa Turkiye adalah menyediakan beasiswa bagi mahasiswa internasional untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di negara asal mereka. Selain itu, tercatat pula bahwa para penerima beasiswa lulusan lembaga pendidikan Turki juga telah bekerja di perusahaan-perusahaan publik dan swasta Turki di luar negeri. Para alumni juga telah direkrut oleh Kementerian Luar Negeri Turki, Badan Kerja Sama dan Koordinasi Turki (TIKA), Yayasan Maarif, Turkish Airlines, dan Anadolu Agency sebagai prestasi bagi negara. Para alumni memberikan kontribusi penting bagi negara dan Turki dengan bekerja di perusahaan-perusahaan Turki di luar negeri.⁴⁴

Lulusan Beasiswa Turkiye memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Turki melalui aktivitas perdagangan internasional. Para pengusaha di antara mereka mengarahkan 50% dari total volume perdagangan luar negerinya ke Turki. Pada tahun lalu, 38 pengusaha alumni program ini mencapai volume perdagangan senilai \$350 juta, dengan \$153 juta di antaranya merupakan nilai impor produk dari Turki. Contoh nyata dampaknya adalah seorang lulusan di Niger yang mengalihkan 90% pembelian transformator material infrastruktur energi perusahaannya kepada pemasok dari Turki.⁴⁵

Langkah terpenting untuk memperkuat branding Beasiswa Turkiye adalah melalui pembentukan jaringan alumni Beasiswa Turkiye. Sebanyak 1.000 alumni penerima beasiswa univer-

sitas Turkiye berkumpul di acara “Turkey Again: Alumni Meeting” yang diselenggarakan oleh YTB pada 25 November 2017 di Istanbul.⁴⁶ Acara ini merupakan kegiatan promosi penting yang menunjukkan kemampuan Turki dalam hal beasiswa dan pendidikan. Pertemuan alumni Beasiswa Turkiye dari 30 negara ini diharapkan akan memberikan dampak yang besar, mengingat beasiswa ini merupakan inisiatif Turki yang paling mendalam di bidang diplomasi publik. Untuk membina hubungan strategis ini, sebuah jaringan Alumni Turki telah dibentuk dengan anggota lebih dari 150.000 lulusan dari 160 negara.⁴⁷ YTB juga telah menggelar penyelenggaraan Forum Alumni Turki lainnya pada Desember 2022. Forum ini telah menghimpun para lulusan Turki yang berprofesi sebagai politisi, birokrat, dan diplomat untuk membahas masa depan global. Selain itu, para wirausahawan dan pebisnis alumni akan berpartisipasi dalam sesi khusus guna membahas perkembangan dan peluang perdagangan internasional.⁴⁸

Sejak 2002, Turki secara signifikan memperluas pengaruh diplomatiknya di Afrika dengan meningkatkan jumlah kedutaan dari 12 menjadi 44. Dalam konteks ini, alumni universitas Turki berperan sebagai duta budaya dan ekonomi yang efektif, menjembatani hubungan antarnegara. Sejumlah lulusan Afrika bahkan telah menduduki posisi strategis di pemerintahan dan sektor diplomatik negara asal mereka, mencerminkan dampak jangka panjang dari investasi pendidikan Turki. Untuk memperkuat jejaring ini, Turki mengembangkan Platform Alumni yang beroperasi di lebih dari 50 negara, memfasilitasi koneksi profesional, peluang karier, dan kerjasama bilateral. Para alumni dan mahasiswa ini menjadi agen perubahan yang berpengaruh di berbagai bidang dan komunitas global.⁴⁹

Lulusan Beasiswa Turkiye semakin banyak menduduki posisi strategis di negara asalnya, seperti menteri, wakil menteri, rektor, dan politisi. Contoh nyata adalah Menteri Luar Negeri Suriah, Asaad Hassan al-Shaibani, seorang alumni Universitas Sabahattin Zaim di Istanbul, yang mencerminkan bagaimana pendidikan Turki membentuk kepemimpinan politik regional.⁵⁰ Contoh lainnya adalah seorang ahli bedah yang melakukan operasi jantung buatan pertama di Azerbaijan dan dianugerahi penghargaan kehormatan oleh Presiden Ilham Aliyev. Contoh suksesnya adalah Dr. Hussein Mwinyi,

Presiden Zanzibar dan Ketua Dewan Revolusi, yang menyelesaikan studi kedokterannya di Universitas Marmara, Istanbul, melalui beasiswa Bank Pembangunan Islam.⁵¹

Peran alumni Beasiswa Turkiye juga mulai menonjol di kawasan Afrika Timur, salah satunya ditunjukkan oleh Abdirahman Ahmed Hasan, alumni Beasiswa Turkiye dari Ethiopia yang saat ini menjabat sebagai Menteri Perdagangan, Industri, dan Transportasi di Negara Bagian Somalia, Ethiopia. Ahmed Hasan memainkan peran pelaksana dalam perekonomian negara bagian terbesar kedua di Ethiopia, di mana setiap negara bagian memiliki dewan pengurusnya sendiri di bawah sistem administrasi federal.⁵² Ahmed Hasan menempuh pendidikan sarjana di Universitas Ankara dan menyelesaikan studi pascasarjana di jurusan manajemen bisnis di Universitas Anadolu pada tahun 2015. Selain itu, di negara-negara bagian Ethiopia lainnya, terdapat pula alumni Beasiswa Turkiyeyang berprofesi sebagai pejabat pemerintah. Mereka adalah Dini Remedan, Menteri Kebudayaan di Negara Bagian Harar, dan Nureddin Muhammed, Wakil Menteri Kesehatan di Negara Bagian Somalia. Kehadiran Ahmed Hasan, Dini Remedan, dan Nureddin Muhammed menunjukkan peran alumni Beasiswa Turkiye dalam memajukan pertumbuhan negara-negara Afrika.⁵³

9. Kesimpulan

Dengan berdirinya YTB pada tahun 2010, Turki mulai serius mengelola diplomasi publik terhadap diaspora dan komunitas sekutu terkait. YTB kemudian menggabungkan berbagai beasiswa pendidikan tinggi ke dalam satu payung Beasiswa Turkiye pada tahun 2012. Implementasi pertama Beasiswa Turkiye dapat dianggap sebagai salah satu kegiatan diplomasi publik terbesar Turki dan setara dengan beasiswa Fullbright di AS. Beasiswa Turkiye diberikan kepada komunitas sekutu di Asia Tengah dan Balkan, serta negara-negara Timur Tengah dengan ikatan agama dan budaya yang kuat. Turki juga mulai berfokus pada Amerika Selatan, Afrika, dan Asia Tenggara.

Beasiswa Turkiye juga menunjukkan perkembangan yang signifikan, terbukti dari peningkatan jumlah pendaftar beasiswa yang pada

tahun 2012 menerima 42.000 pendaftar dan pada tahun 2022 mencapai 165.000 pendaftar. Kehadiran Beasiswa Turkiye juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah mahasiswa internasional di Turki, yang pada awalnya berjumlah 16.656 orang pada tahun 2000 kemudian meningkat menjadi sekitar 250.000 orang pada tahun 2022. Peningkatan tersebut menjadikan Turki masuk dalam 10 besar negara penerima mahasiswa internasional.

Alumni Beasiswa Turkiye juga telah bekerja di Kementerian Luar Negeri Turki, Badan Kerja Sama dan Koordinasi Turki (TIKA), Yayasan Maarif, Turkish Airlines, dan Anadolu Agency. Untuk memelihara hubungan strategis ini, jaringan Alumni Turki telah dibentuk dengan anggota lebih dari 150.000 lulusan dari 160 negara. Kehadiran Dr. Hussein Mwinyi, Asaad Hassan al-Shaibanim Ahmed Hasan, Dini Remedan, dan Nureddin Muhammed sebagai pimpinan dan pejabat pemerintahan di berbagai negara juga menunjukkan peran alumni Beasiswa Turkiye dalam memajukan pertumbuhan negara-negara di kawasan. Temuan ini kemudian mengarah pada kesimpulan bahwa YTB dan Beasiswa Turkiye menunjukkan pekerjaan mereka sebagai model diplomasi publik yang menjanjikan di masa depan, menjadi sarana efektif kekuatan lunak Turki untuk memperkuat kebijakan luar negeri Turki di tingkat regional dan global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara diplomasi publik dan internasionalisasi pendidikan tinggi melalui program Beasiswa Turkiye telah menjadi model yang sukses bagi Turki dalam mencapai kepentingan strategisnya. Program ini tidak hanya meningkatkan jumlah mahasiswa internasional dan peringkat global Turki di bidang pendidikan, tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk memperluas pengaruh politik, ekonomi, dan budaya di tingkat regional maupun global. Kedepannya program ini diproyeksikan akan terus menjadi tulang punggung soft power Turki, dengan alumni yang semakin berperan sebagai agen perubahan dalam memajukan hubungan internasional dan menciptakan citra positif tentang Turki di mata dunia.

Referensi

1. Aliyev, Jeyhun. "Turkey's int'l scholarship applications to start Friday.", Anadolu Agency, 9 Januari 2020. <https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkey-s-int-l-scholarship-applications-to-start-friday/1698013>
2. Anadolu Agency. "Turkish scholarship program eyes foreign students.", Anadolu Agency, 7 Februari 2019. <https://www.aa.com.tr/en/education/turkish-scholarship-program-eyes-foreign-students/1385955>
3. Anadolu Agency. "Turkey scholarship program receives record applications.", Anadolu Agency, 5 Maret 2019. <https://www.aa.com.tr/en/education/turkey-scholarship-program-receives-record-applications/1409587>
4. Aras, Bulent and Zulkarnain Mohammed. "The Turkish Government Scholarship Program as a Soft Power Tool." *Turkish Studies Journal*, (July 2018). <https://doi.org/10.1080/14683849.2018.1502042>
5. Creswell, John W., Cheryl N. Poth. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
6. Çevik, Senem B, Andreia Soares e Castro, Anna A. Velikaya, Jahja Muhasilovic, Renato Balbim, Benjamin Leffel, Sohaela Amiri, Tarek Cherkaoui et al. "Public Diplomacy of Rising and Regional Powers." *Rising Powers Quarterly* Vol. 3, Issue 3 (December 2018)
7. Daily Sabah. "New university graduates hail Turkey for international scholarships.", Daily Sabah, 29 Juli 2020. <https://www.dailysabah.com/turkey/education/new-university-graduates-hail-turkey-for-international-scholarships>
8. Daily Sabah. "Once a Turkey scholarships student, Abdirahman Ahmed Hassan now minister in Ethiopia.", Daily Sabah, 13 Februari 2019. <https://www.dailysabah.com/education/2019/02-13/once-a-turkey-scholarships-student-abdirahman-ahmed-hassan-now-minister-in-ethiopia>
9. Daily Sabah. "Scholarships, exchanges draw thousands to Turkey for education.", Daily Sabah, 9 Januari 2020. <https://www.dailysabah.com/education/2020/01/09/scholarships-exchanges-draw-thousands-to-turkey-for-education>
10. Daily Sabah. "Türkiye Scholarships keeps drawing international students.", Daily Sabah, 6 Juli 2022. <https://www.dailysabah.com/turkey/turkiye-scholarships-keeps-drawing-international-students/news>
11. Daily Sabah. "Türkiye Scholarships' draw rising interest from foreign students.", Daily Sabah, 11

- Februari 2020. <https://www.dailysabah.com/education/2020/02/11/turkiye-scholarships-drawing-interest-from-foreign-students>
12. Demir, Vedat. "Public Diplomacy and the Contributions Turkey has Made in the Relationship among its' Neighboring Countries."
 13. Donelli, Federico. "Persuading through Culture, Values, and Ideas: The Case of Turkey's Cultural Diplomacy." *Insight Turkey*, (2019) : 1-22, <http://doi:10.25253/99.2019EV.04>
 14. Ekşi, Muharrem, and Mehmet Seyfettin Erol. "The Rise and Fall Of Turkish Soft Power and Public Diplomacy." *Akademik Bakış Cilt 11, Sayı 23 (Kış 2018)* : 15-45
 15. Findik, Leyla Yılmaz. "Is Higher Education Internationalizing In Turkey?." *European Scientific Journal Vol. 12, No. 13, (May 2016)* : 295-305. <http://dx.doi.org/10.19044/esj.2016.v12n13p295>
 16. Hogan, Sophie. "Record Türkiye Scholarship Applications.", *The Pie News*, 15 Juli 2022. <https://thepienews.com/turkiye-scholarships-record-applications/>
 17. *Hurriyet Daily*. "Türkiye sees sharp surge in international students: Report.", *Hurriyet Daily*, 19 April 2025. <https://www.hurriyetdailynews.com/turkiye-sees-sharp-surge-in-international-students-report-208245>
 18. Kalin, Ibrahim. "Soft Power and Public Diplomacy in Turkey." *Perceptions Journal Vol. XVI, No. 3 (Autumn 2011)* : 5-23
 19. Kasap, Selma. "Turkey becomes education hub for international students.", *Anadolu Agency*, 1 Januari 2019. <https://www.aa.com.tr/en/education/turkey-becomes-education-hub-for-international-students/1697646>
 20. Kazancı, Murat. "Türkiye Scholarships and the Scope of Turkish Diplomacy.", *Politics Today*, 7 Desember 2018. <https://politicstoday.org/turkiye-scholarships-and-the-scope-of-turkish-diplomacy/>
 21. Kelkitli, Fatma Aslı. "The Role of International Educational Exchange in Turkish Foreign Policy as a Reconstructed Soft Power Too." *All Azimuth Vol. 0, No. 0 (2020)* : 1-18, <http://doi:10.20991/allazimuth.707710>
 22. Kireççi, Mehmet Akif, Hasan Bacanlı, Yavuz Erişen, Engin Karadağ, Nadir Çeliköz, Mehmet Ali Dombaycı, Metin Toprak et al. "The Internationalization of Higher Education in Turkey: Creating an Index" *Education and Science, Early Release (2016)* : 1-28
 23. Kondakçı, Yaşar, Ömer Çalışkan, Betül Bulut Şahin, Mehmet Ali Yılık, Cennet Engin Demir. "Regional Internationalization in Higher Education between Turkey and The Balkans." *Bilgi Journal No. 78, (Summer 2016)* : 288-308
 24. Köşelerli, Berna Berkman. "The Usage Of New Media In Cultural Diplomacy: A Case Of Turkey." *European Journal of Multidisciplinary Studies Vol. 2, Issue 6 (September-December 2017)* : 115-120
 25. Mohammed, Zulkarnain. "The Turkish Government Scholarship Scheme as a Soft Power Tool." Thesis, Sabancı University, 2017
 26. Öner, Selcen. "External and Domestic Challenges for Turkey's Soft Power and The Role of The EU."
 27. Seren, Beyza. "How Türkiye is preparing Africa's next generation of changemakers.", *TRT Global*, May 25, 2025. <https://trt.global/afrika-english/article/71405bbf3b66>
 28. Tekneci, Pelin Deniz. "Evolution of Turkish Higher Education System in the Last Decade." *Journal of Higher Education and Science Vol. 6, No. 3 (December 2016)* : 277-287
 29. Türkiye Scholarships. "Türkiye Scholarships : Historical Background". Accessed 25 September 2020. <https://turkiyeburslari.gov.tr/en/page/about-us/turkiye-scholarships>
 30. Ünal, Uğur. "Internationalization Policies of Turkey's Higher Education Area a Research on Turkey Graduates." *Manas Sosyal Araştırmalar Dergisi Cilt 8, Sayı 1 (2019)* : 411-430
 31. Yeni Safak. "Turkey offers huge scholarship opportunities for foreign students.", *Yeni Safak*, 5 Februari 2019. <https://www.yenisafak.com/en/news/turkey-offers-huge-scholarship-opportunities-for-foreign-students-3473754>

- ¹ John W. Creswell, & Cheryl N. Poth. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- ² Bulent Aras & Zulkarnain Mohammed, "The Turkish Government Scholarship Program as a Soft Power Tool." *Turkish Studies Journal*, (July 2018), 2-3
- ³ Aras & Mohammed, "The Turkish Government", 3
- ⁴ Uğur Ünal "Internationalization Policies of Turkey's Higher Education Area a Research on Turkey Graduates." *Manas Sosyal Araştırmalar Dergisi* Cilt 8, Sayı 1 (2019), 415
- ⁵ Ünal, "Internationalization Policies", 415
- ⁶ Zulkarnain Mohammed, "The Turkish Government Scholarship Scheme as a Soft Power Tool", (Thesis, Sabancı University, 2017), 4
- ⁷ Leyla Yılmaz Findik "Is Higher Education Internationalizing In Turkey?." *European Scientific Journal* Vol. 12, No. 13, (May 2016), 296
- ⁸ Aras & Mohammed, "The Turkish Government", 4
- ⁹ Aras & Mohammed, "The Turkish Government", 4
- ¹⁰ Berna Berkman Köşelerli, . "The Usage Of New Media In Cultural Diplomacy: A Case Of Turkey." *European Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 2, Issue 6 (September-December 2017), 117-118
- ¹¹ Muharrem Ekşi & Mehmet Seyfettin Erol, . "The Rise and Fall Of Turkish Soft Power and Public Diplomacy." *Akademik Bakış* Cilt 11, Sayı 23 (Kış 2018), 28
- ¹² Ekşi & Erol, "The Rise and Fall", 33-34
- ¹³ Ekşi & Erol, "The Rise and Fall", 34
- ¹⁴ Ekşi & Erol, "The Rise and Fall", 34
- ¹⁵ Ekşi & Erol, "The Rise and Fall", 36
- ¹⁶ Ünal, "Internationalization Policies", 416
- ¹⁷ Aras & Mohammed, "The Turkish Government", 7
- ¹⁸ Aras & Mohammed, "The Turkish Government", 7
- ¹⁹ Ekşi & Erol, "The Rise and Fall", 36
- ²⁰ Ünal, "Internationalization Policies", 416
- ²¹ Selma Kasap. "Turkey becomes education hub for international students.", *Anadolu Agency*, 1 Januari 2019. <https://www.aa.com.tr/en/education/turkey-becomes-education-hub-for-international-students/1697646>
- ²² <https://turkiyeburslari.gov.tr/en/page/about-us/-turkiye-scholarships>,
- ²³ Köşelerli, "The Usage Of New Media", 118
- ²⁴ Daily Sabah. "Scholarships, exchanges draw thousands to Turkey for education.", Daily Sabah, 9 January 2020. <https://www.dailysabah.com/education/2020/01/09/scholarships-exchanges-draw-thousands-to-turkey-for-education>
- ²⁵ Türkiye Scholarships. "Türkiye Scholarships : Historical Background. Diakses pada 25 September 2020. <https://turkiyeburslari.gov.tr/en/page/about-us/turkiye-scholarships>
- ²⁶ Murat Kazancı, "Türkiye Scholarships and the Scope of Turkish Diplomacy.", *Politics Today*, 7 Desember 2018. <https://politicstoday.org/turkiye-scholarships-and-the-scope-of-turkish-diplomacy/>
- ²⁷ Kazancı, "Türkiye Scholarships."
- ²⁸ Daily Sabah. "Scholarship."
- ²⁹ Köşelerli, "The Usage Of New Media", 118
- ³⁰ Mohammed, "The Turkish Government", 34
- ³¹ Türkiye Scholarships. "Historical Background."
- ³² Kazancı, "Türkiye Scholarships."
- ³³ Kazancı, "Türkiye Scholarships."
- ³⁴ Daily Sabah. "Türkiye Scholarships' draw rising interest from foreign students.", Daily Sabah, 11 Februari 2020. <https://www.dailysabah.com/education/2020/02/11/turkiye-scholarships-draw-rising-interest-from-foreign-students>
- ³⁵ Daily Sabah. "New university graduates hail Turkey for international scholarships.", Daily Sabah, 29 Juli 2020. <https://www.dailysabah.com/turkey/education/new-university-graduates-hail-turkey-for-international-scholarships>
- ³⁶ Daily Sabah. "Türkiye Scholarships keeps drawing international students.", Daily Sabah, 06 Juli 2022. <https://www.dailysabah.com/turkey/turkiye-scholarships-keeps-drawing-international-students/news>
- ³⁷ Hurriyet Daily. "Türkiye sees sharp surge in international students: Report.", Hurriyet Daily, 19 April 2025. <https://www.hurriyetdailynews.com/turkiye-sees-sharp-surge-in-international-students-report-208245>
- ³⁸ Hurriyet Daily. "Türkiye sees sharp surge in international students: Report."
- ³⁹ Daily Sabah. "Türkiye Scholarships keeps drawing international students."
- ⁴⁰ Sophie Hogan. "Record Türkiye Scholarship Applications.", *The Pie News*, 15 Juli 2022. <https://thepienews.com/turkiye-scholarships-record-applications/>
- ⁴¹ Kondakçı, Çalışkan, Şahin, Yılık, Demir, "Regional Internationalization", 291
- ⁴² Selma Kasap. "Turkey becomes education hub."
- ⁴³ Daily Sabah. "Scholarship."
- ⁴⁴ Kazancı, "Türkiye Scholarships."

- ⁴⁵ Daily Sabah. "Türkiye Scholarships keeps drawing international students.", Daily Sabah, 6 Juli 2022. <https://www.dailysabah.com/turkey/turkiye-scholarships-keeps-drawing-international-students/news>
- ⁴⁶ Kazancı, "Türkiye Scholarships."
- ⁴⁷ Jeyhun Aliyev. "Turkey's int'l scholarship applications to start Friday.", Anadolu Agency, 9 Januari 2020. <https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkey-s-int-l-scholarship-applications-to-start-friday/1698013>
- ⁴⁸ Daily Sabah. "Türkiye Scholarships keeps drawing international students.", Daily Sabah, 6 Juli 2022. <https://www.dailysabah.com/turkey/turkiye-scholarships-keeps-drawing-international-students/news>
- ⁴⁹ Beyza Seren. "How Türkiye is preparing Africa's next generation of changemakers.", TRT Global, May 25, 2025. <https://trt.global/afrika-english/article/71405bbf3b66>
- ⁵⁰ Hurriyet Daily. "Türkiye sees sharp surge in international students: Report.", Hurriyet Daily, 19 April 2025. <https://www.hurriyetailets.com/turkiye-sees-sharp-surge-in-international-students-report-208245>
- ⁵¹ Beyza Seren. "How Türkiye is preparing Africa's next generation of changemakers.", TRT Global, 25 Mei 2025. <https://trt.global/afrika-english/article/71405bbf3b66>
- ⁵² Daily Sabah. "Once a Turkey scholarships student, Abdirahman Ahmed Hassan now minister in Ethiopia.", Daily Sabah, 13 Februari 2019. <https://www.dailysabah.com/education/2019/02/13/once-a-turkey-scholarships-student-abdirahman-ahmed-hassan-now-minister-in-ethiopia>
- ⁵³ Daily Sabah, "Once a Turkey Scholarships."